

PROBLEMATIKA TRANSPORTASI DI ERA KEHADIRAN APLIKASI ONLINE (Study Kasus Konflik Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kota Gorontalo)

Oleh :

Rian Haka¹ (Rian.haka1919@gmail.com)
Hermita Gilalom² (hermitagilalom@gmail.com)

ABSTRAK

Konflik transportasi pada era sekarang tidak bisa dianggap sepele, kehadiran aplikasi transportasi online menjadi boomerang bagi pengemudi baik konvensional maupun online. Kota Gorontalo pada khususnya mengalami berbagai permasalahan tersebut menyangkut dengan konflik antar pengemudi hingga mengarah pada konflik terbuka. Hal ini ditandai dengan berbagai macam aksi yang dilakukan oleh pengemudi konvensional hingga berakhir pada pengrusakan, pengeroyokan hingga pemblokiran jalur pengemudi online ditempat tempat umum. Penelitian ini menjawab beberapa pertanyaan diantaranya adalah: 1) bagaimana konflik transportasi di kota Gorontalo dan 2) factor apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik di kota Gorontalo. Tulisan ini diharapkan akan memberikan masukan dan kontribusi pemecahan masalah pada pemerintah kota Gorontalo maupun pemangku kepentingan (asosiasi transportasi konvensional dan online) untuk menyelesaikan ketegangan konflik antara pengemudi konvensional dan pengemudi online.

Kata Kunci: Konflik, transportasi konvensional, transportasi online

ABSTRACT

Transportation conflicts in the current era cannot be considered trivial, the presence of online transportation applications has become a boomerang for both conventional and online drivers. Gorontalo City in particular experiences various problems related to conflicts between drivers to lead to open conflicts. This is characterized by a variety of actions carried out by conventional drivers to end in vandalism, beatings and blocking of the driver's lanes online in public places. This study answers several questions including: 1) how the transportation conflict in Gorontalo city and 2) what factors are behind the conflict in Gorontalo city. This paper is expected to provide input and contribute to problem solving in Gorontalo city government and stakeholders (conventional and online transportation associations) to resolve conflict tensions between conventional and online drivers.

Keywords: Conflict, conventional transportation, online transportation

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sehari-hari dalam menjalankan aktivitas. Transportasi atau jasa pengangkutan sangatlah penting dan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok untuk semua orang, bukan hanya di Indonesia namun transportasi dibutuhkan oleh dunia. Hampir setiap orang memerlukan moda transportasi untuk memenuhi kebutuhan, seperti kebutuhan untuk bekerja, ke sekolah, jalan-jalan, atau bahkan untuk memudahkan masyarakat dalam pekerjaan lainnya. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas masyarakat untuk pergi ke suatu tempat selalu memerlukan transportasi.

Transportasi merupakan komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Kondisi sosial demografis wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan transportasi melayani kebutuhan masyarakat. Di perkotaan, kecenderungan yang terjadi adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi karena tingkat kelahiran maupun urbanisasi. Tingkat urbanisasi berimplikasi pada semakin padatnya penduduk yang secara langsung maupun tidak langsung mengurangi daya saing dari transportasi wilayah³.

¹ Penulis merupakan mahasiswa Progm Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

² Penulis merupakan mahasiswa Progm Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

³ Dalam, Siti Aminah, 2018. Transportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan, aminah: Jurnal Teknik Sipil UBL Volume 9, Nomor 1, hal 1142

Seiring dengan perkembangan zaman beberapa moda transportasi menjadi lebih modern dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat. dan hal ini tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Arus modernitas yang sangat kuat membuat sarana transportasi juga akan seiring sejalan dengan arus modernitas tersebut. Hal ini membuat moda transportasi mengalami kemajuan diberbagai aspek. Seperti pelayanan yang diberikan, keamanan, kenyamanan, dan yang paling utama adalah tarif yang diberikan.

Di kota Gorontalo, bentor (becak motor) menjadi salah satu alat transportasi yang sangat diminati oleh masyarakat. Kehadiran bentor sendiri telah menjadi salah satu nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo. jika dinilai dari hal tersebut bentor merupakan moda transportasi yang sejak tahun 1997 telah menjadi salah satu moda transportasi masyarakat Gorontalo yang pada mulanya menggunakan tenaga manusia yaitu becak kayu. Akan tetapi becak kayu dianggap tidak sesuai dengan kearifan lokal, yaitu tidak memanusiaikan pengemudi sehingga, beberapa bengkel becak tersebut mentransformasi becak menjadi bentor, setelah dimodifikasi yang sebelumnya menggunakan sepeda kemudian diganti dengan sepeda motor. Diluar dugaan bentor menjadi salah satu alat transportasi yang sangat diminati oleh masyarakat Gorontalo.

Kondisi di atas dimanfaatkan oleh perusahaan gojek untuk melebarkan zona pelayanannya, yang pada perkembangannya go-jek sebagai salah satu aplikasi penyedia layanan transportasi bekerja sama dengan para pengemudi bentor untuk menjadi mitra di perusahaan mereka, hal ini disambut dengan antusiasme yang cukup tinggi dari kebanyakan pengemudi bentor yang ada di kota Gorontalo.

Diawal kehadirannya, tepatnya pada awal Mei tahun 2018, bentor telah bekerja sama dengan aplikasi layanan Go-Jek. Hal ini mulai memicu beberapa konflik dimana para pengemudi konvensional melarang pengemudi online untuk menjemput penumpang di dekat pangkalan mereka. Hal ini terus berlanjut seiring dengan belum adanya aturan maupun kesepakatan yang dibuat antara pengemudi transportasi konvensional dengan pengemudi transportasi online atau Go-Jek.

Tepatnya pada tanggal 3 juni 2018 para pengemudi transportasi konvensional melakukan aksi demo menolak hadirnya transportasi online beroperasi. Mereka melakukan aksi penolakan tersebut di kantor wali kota Gorontalo, untuk menyampaikan berbagai macam protes terkait beroperasinya transportasi berbasis aplikasi tersebut. Hal ini terus berlanjut dengan tindakan-tindakan anarkis pengemudi konvensional terhadap pengemudi berbasis aplikasi tersebut. Tindakan ini berujung pada tindakan pengeroyokan yang dilakukan oleh para pengemudi transportasi konvensional terhadap pengemudi transportasi online ketika hendak menjemput penumpang di dekat pangkalan mereka tepatnya di depan mall.

Konflik antara pengemudi transportasi konvensional dengan pengemudi transportasi online atau Go-Jek di kota Gorontalo masih belum mendapatkan solusi yang komprehensif. Meskipun demikian pengemudi transportasi konvensional tidak lagi melakukan aksi demonstrasi. Tapi para pengemudi transportasi konvensional masih menganggap bahwa kehadiran transportasi online merupakan sesuatu yang dapat mengancam mata pencaharian mereka saat ini.

KAJIAN TEORI

Konflik adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik serta budaya dan tujuan hidupnya.⁴

Konflik sosial pada dasarnya berakar pada social problem yang ada dalam masyarakat, sedangkan pendekatan keadilan restoratif merupakan pola yang kembali pada kearifan lokal masing-masing daerah. Konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi.⁵ Berikut adalah kondisi objektif yang bisa menimbulkan konflik :⁶

- Keterbatasan sumber,
- Tujuan yang berbeda,
- Saling tergantung atau interdependensi

⁴ Lihat Wirawan.2009. Konflik dan Manajemen Konflik. Jakarta:Salemba Humanika.Hal.1

⁵Sukardi , 2016, Penanganan Konflik Sosial dengan Pendekatan Keadilan Restoratif, Jurnal Hukum & Pembangunan,No 1, Vol 46, Hlm.74

⁶ Baca Wirawan.2009. Konflik dan Manajemen Konflik. Jakarta:Salemba Humanika.Hal. 8-11

- Diferensiasi organisasi,
- Sistem imbalan yang tidak layak
- Komunikasi yang tidak baik
- Beragam karakteristik sistem social
- Pribadi orang
- Kebutuhan
- Perasaan dan emosi

Namun demikian, secara umum setidaknya ada tiga sumber konflik social yang dapat mendukung penelitian dalam melihat konflik transportasi online, diantaranya adalah:⁷

- a. Merebut sumber daya, produksi, dan peluang ekonomi. Pertempuran di bidang ini biasanya dimenangkan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan dan keunggulan baik dalam sumber daya manusia maupun teknologi yang digunakan.
- b. Perluasan batas kelompok sosial budaya. Muncul dalam kehidupan yang plural, terutama di daerah perkotaan. Perbedaan dalam tradisi, bahasa, hukum dan identitas sosial dapat bersatu dalam kepentingan politik yang dapat memicu konflik, kecemburuan, dan beragam prasangka sosial.
- c. Konflik kepentingan politik, ideologi dan agama. Bentrokan kepentingan politik, ideologis dan agama, bentrokan antara struktur yang mapan melawan budaya, nilai, ideologi dan agama yang berkembang.

Dalam menyikapi masalah tersebut, tentunya transportasi online melalui aplikasi bukan hanya membawa dampak positif, akan tetapi berefek pada konflik terbuka antar pengemudi. Hal tersebut terjadi akibat dari perkembangan teknologi, dibawah ini bisa dilihat konflik terjadi dalam beberapa tahap dari akibat teknologi yaitu:⁸

- a. Disagreement, Perlu segera diidentifikasi disagreementnya:
 - apakah benar-benar ada atau sekedar kesalahpahaman
 - apakah perlu segera ditangani atau terselesaikan sendiri
 - jika benar-benar ada dan menyangkut beberapa faktor situasional minor
- b. Confrontation, Dua orang atau lebih saling bertentangan. Diakhir tahap ini, tingkat koalisi (sub kelompok dalam kelompok) dimana anggota kelompok menjadi terpolarisasi (membentuk blok-blok).
- c. Escalation, Pada tahap ini, anggota kelompok menjadi semakin kasar, misalnya : suka memaksa, mengancam, sampai pada kekerasan fisik, timbul rasa tidak percaya (distrust), frustrasi dan negatif reciprocity.
- d. Deescalation, Berkurang atau menurunnya konflik anggota mulai sadar waktu dan energi yang terbuang sia-sia dengan berdebat.
- e. Resolution, Setiap konflik sampai pada tahap ini, tahap dimana menemukan jalan keluar dari permasalahan, tetapi terkadang beberapa pihak tidak puas dengan hasilnya.

Selain itu, saat ini teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam aspek global karena dunia semakin cepat berubah kearah modernisasi berbagai aspek, oleh karena itu setiap negara harus mampu bersaing dengan pemanfaatan teknologi serta mengaplikasikannya di dalam aktivitas. Berkaitan dengan hal ini, jasa transportasi berbasis aplikasi online merupakan tuntutan persaingan yang mengharuskan peran teknologi di dalam mempermudah mobilitas masyarakat.⁹ Namun demikian, yang perlu menjadi perhatian bagi kita semua adalah kejelasan pemerintah dalam menata perkembangan tersebut melalui regulasi yang tidak mengenyampingkan kepentingan transportasi online dan konvensional agar konflik antara kedua komponen tersebut tidak menyebar dan terjadi untuk tahun-tahun kedepan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan

⁷Syahrin Harahap, Katimin , Sahdin Hasibuan, 2017, Humanities And Social Science, Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS),No 8, Vol 22, Hlm.32

⁸Academia, tahap-tahap-perkembangan-konflik-dalam-tindak-pidana, dalam <https://www.academia.edu>, di akses pada tanggal 1september2019 pukul 18.120 Wit

⁹ Lihat Andika Wijaya, Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online, (Jakarta: Sinar Grafika), 2016, hal. 27

perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di kota Gorontalo dengan waktu selama 5 (lima) bulan mulai dari bulan April-Agustus 2019 dengan objek penelitian pengemudi transportasi konvensional dan online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Konflik Transportasi Di Kota Gorontalo

Dampak dari kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat perubahan di berbagai aspek kehidupan, berkenaan akan hal itu, salah satu yang mengalami kemajuan yaitu di bidang transportasi. Gorontalo sendiri merasakan dampaknya dengan hadirnya transportasi berbasis online yaitu salah satunya Go-Jek yang bermitra dengan bentor. Transportasi berbasis online ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Khususnya masyarakat yang ada di kota Gorontalo. Selain memberikan efek positif, kemajuan teknologi pada sektor transportasi online juga membawa dampak negative bagi kehidupan masyarakat. Belakangan ini, permasalahan mengenai konflik transportasi online terjadi baik pada level nasional maupun local. Disisi lain, pemangku kepentingan seperti pemerintah belum dapat menemukan formula dalam bentuk regulasi untuk menata keberadaan dan kelangsungan transportasi konvensional dan transportasi online.

Begitu halnya dengan pemerintah kota Gorontalo, hingga saat ini belum ada regulasi yang mengatur tentang masalah ojek online. Hal ini yang kemudian membuat terjadinya gesekan atau masalah yang sering terjadi antara pengemudi konvensional dan online. Tentunya, kehadiran transportasi berbasis online akan membawa kemudahan bagi masyarakat sebagai pengguna jasa, namun demikian menimbulkan efek domino bagi transportasi konvensional pada segi pendapatan. Untuk melihat permasalahan tersebut dan disesuaikan dengan data penelitian di kota Gorontalo terdapat pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan pengemudi transportasi konvensional dan online, diantaranya:

Pertama pengemudi bentor konvensional, kehadiran transportasi berbasis aplikasi online sangat mempengaruhi keberadaan pengemudi konvensional. Pengemudi konvensional sebagaimana data yang telah dikumpulkan dilapangan menyatakan bahwa kecenderungan terhadap hadirnya ojek online ini banyak dari masyarakat yang dulunya menggunakan jasa transportasi konvensional beralih menggunakan transportasi berbasis online yaitu Go-Jek. Hal ini yang kemudian membuat pendapatan dari pada pengemudi ojek konvensional ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dimana, pendapatan sebelum hadirnya Go-Jek sebesar Rp 100.000 – Rp 150.000 akan tetapi setelah hadirnya Go-Jek online pendapatan pengemudi konvensional menurun drastis sekitar Rp 50.000. Kemajuan teknologi yang pesat dan arus modernitas yang kuat membuat pengemudi konvensional tidak mampu beradaptasi. Pengaruh ini bisa terjadi dikarenakan adanya daya saing yang kuat antara ojek konvensional dengan bentor online. Dimana ojek konvensional merasa tersaingi dengan hadirnya transportasi online memberikan layanan yang lebih terhadap penggunaannya.

Kedua pengemudi bentor online, pengemudi bentor online yang pada saat ini menjadi mitra perusahaan dari layanan transportasi berbasis aplikasi atau Go-jek memberikan kemudahan dalam memberikan layanan yang mendasar kepada masyarakat. Keberadaan mereka sangat terbantu oleh aplikasi online, dikarenakan tidak sulit lagi bagi mereka untuk mencari penumpang atau melayani pesanan dari pelanggan. Yang paling utama dari layanan transportasi berbasis aplikasi ini adalah layanannya yang sangat praktis untuk pengguna jasa. Dikarenakan di setiap layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara umum. Bukan hanya layanan transportasi saja. Namun. layanan yang diberikan seperti, layanan untuk memesan barang, mengantarkan barang, dan memesan makanan merupakan layanan yang diberikannya, untuk transaksi pembayarannya pula bisa menggunakan sistem aplikasi. Dengan kemudahan aplikasi tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat serta mempermudah akses bagi pengemudi transportasi online.

Dengan berbagai layanan dan kemudahan yang diberikan oleh aplikasi Go-Jek terhadap pengemudi, membuat pekerjaan sebagai pengemudi online menjadi salah satu pekerjaan yang sangat diminati oleh sebagian masyarakat. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian utama mereka. Sesuai data yang peneliti dapatkan bahwa untuk pengemudi online di kota Gorontalo saat ini mengalami peningkatan dari sisi pendapatan. Dimana, rata-rata pendapatan perhari setelah menggunakan aplikasi Go-Jek berkisar Rp 200.000 hingga Rp 250.000. data tersebut menunjukkan bahwa dengan hadirnya transportasi online di kota Gorontalo membuat penghasilan dari pengemudi transportasi online tersebut meningkat. Karena banyak masyarakat yang beralih ke transportasi online tersebut, dikarenakan layanan aplikasi online ini menawarkan jasanya dengan layanan yang mudah untuk diakses oleh masyarakat.

¹⁰Lihat Moleong, j, Lexy.2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.Hal. 4

Dari kedua data diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perbedaan antara pendapatan transportasi konvensional dengan transportasi online. Hal ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam segi isu transportasi bagi kota-kota yang berkembang seperti halnya kota Gorontalo. Perbedaan pendapatan yang menyolok tersebut dijadikan sebagai sumber sekaligus pemicu konflik. Pengemudi transportasi konvensional yang merasa terganggu dengan pendapatan yang semakin menurun sangat mudah untuk dimobilisasi dalam bentuk demonstrasi, pemblokiran jalur, hingga membuat keonaran seperti membakar dan merusak bahkan melakukan pengeroyokan terhadap pengemudi online.

Permasalahan mengenai konflik transportasi di Gorontalo yang dialami oleh transportasi online dan transportasi konvensional sejatinya disebabkan oleh kemajuan teknologi, dimana teknologi akan membawa dampak positif maupun dapat menciptakan konflik. Jika disesuaikan dengan teori tahapan konflik yang telah dijelaskan di atas, bahwa konflik yang terjadi antara transportasi konvensional dan transportasi online telah mencapai tahapan *confrontation* dimana ada dua orang atau kelompok yang saling bertentangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengemudi transportasi konvensional yang menolak akan hadirnya transportasi online di kota Gorontalo. Bahkan konflik yang terjadi mulai masuk kepada tahapan *escalation* atau tahapan dimana mulai terjadinya gesekan antara kedua belah pihak yang berkonflik seperti, pengancaman, pemaksaan, sampai pada kekerasan fisik.

B. Faktor Penyebab Konflik Transportasi

Munculnya transportasi online merupakan salah satu pengaruh dari kemajuan teknologi. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena mengingat arus modernitas yang kuat memaksa setiap penyedia jasa di bidang transportasi mengikuti kemajuan teknologi pula. Kondisi ini dimanfaatkan oleh perusahaan penyedia transportasi berbasis aplikasi yaitu Go-Jek. Di kota Gorontalo sendiri Go-Jek bermitra dengan salah satu moda transportasi yang dimiliki oleh masyarakat Gorontalo yaitu bentor, dimana bentor merupakan salah satu nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo karena bentor adalah moda transportasi yang sejak dahulu digunakan dan sangat diminati oleh masyarakat Gorontalo. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh penyedia jasa transportasi online yaitu Go-Jek untuk bermitra dengan bentor, agar kehadiran dari pada Go-Jek dapat diterima oleh masyarakat Gorontalo.

Namun hal ini tidak serta merta membuat kehadiran dari pada transportasi online bisa diterima oleh masyarakat Gorontalo terutama para pengemudi transportasi konvensional. Dikarenakan pengemudi transportasi konvensional merasa tersaingi dengan hadirnya aplikasi online. Timbulnya berbagai reaksi dan penolakan dari para pengemudi konvensional yang menolak hadirnya transportasi online. Berbagai reaksi penolakan dilakukan oleh transportasi konvensional dengan melakukan aksi demonstrasi, aksi demonstrasi tersebut dilakukan oleh pengemudi transportasi konvensional di depan kantor wali kota Gorontalo memprotes hadirnya transportasi online tersebut untuk beroperasi. Konflik ini terus berlanjut dengan terjadinya pengeroyokan terhadap pengemudi transportasi online di salah satu pangkalan transportasi konvensional karena menjemput penumpang di area pangkalan di tempat umum, seperti mall, rumah sakit, kampus, kompleks pertokoan hingga pasar tradisional. Hal ini membuat pemerintah kota Gorontalo dalam hal ini DPRD kota Gorontalo maupun dinas terkait dan para pemangku kepentingan (kelompok asosiasi) membuat pertemuan untuk memediasi permasalahan yang ada. Dengan mengundang beberapa perwakilan dari masing masing pihak yang terkait. Hasil mediasi antara transportasi konvensional dan ojek online yaitu sebagai berikut:

1. Pengemudi online tidak dapat mengambil/menjemput penumpang di dalam kawasan tempat umum¹¹
2. Pengemudi online tidak bisa mangkal/menunggu orderan di dalam kawasan pengemudi konvensional atau dapat menunggu di luar kawasan tempat umum
3. Pengemudi online dan pengemudi konvensional harus mengikuti aturan yang berlaku dan membayar setiap tarif yang dikenakan.
4. Sanksi tidak bisa beroperasi di tempat umum, baik pelanggar dari transportasi online dan transportasi konvensional yang tidak mentaati kesepakatan tersebut.

Dari empat butir kesepakatan tersebut melalui mediasi tersebut adalah bagian dari proses resolusi konflik tersebut, artinya konflik antara kedua belah pihak dapat terselesaikan jika melalui proses kesepakatan yang intinya adalah meminimalisir potensi konflik kepentingan antara pengemudi transportasi konvensional dan transportasi online. Menurut Johnson (1981)¹² bahwa konflik merupakan

¹¹ Yang dimaksudkan dengan tempat umum dalam penulisan ini adalah kawasan rumah sakit, mall, kampus, kompleks pertokoan dan pasar tradisional.

¹² Johnson. 1982. Dalam Apriliyanti Pratiwi. Konflik Sosial Antara Pengendara Ojek Online Dengan Pengendara Ojek Pangkalan Di Curug, Kelurahan Bojongsari Kota Depok, Jurnal Makna Vol. 2 No.1 Maret 2017. Hal 8

kondisi yang mana tindakan yang dilakukan salah satu pihak mengakibatkan terhalangnya, terhambatnya serta terganggunya tindakan pihak lain. Konflik antara transportasi konvensional dan transportasi online atau Go-Jek di kota Gorontalo masih terus berlanjut sampai saat ini. Meskipun demikian transportasi konvensional tidak lagi melakukan aksi demonstrasi. Tapi para pengemudi transportasi konvensional masih menganggap bahwa kehadiran transportasi online merupakan sesuatu yang dapat mengancam mata pencaharian mereka. Dari berbagai konflik yang terjadi di atas tentunya disebabkan oleh beberapa faktor penyebab konflik, yaitu:

1. Pendapatan.

Hadirnya transportasi berbasis online ditengah-tengah masyarakat menimbulkan berbagai masalah. Yang paling merasakan dampaknya yaitu transportasi konvensional. Dimana dengan hadirnya transportasi online dengan segala bentuk kemudahan dan kelebihan yang diberikan membuat transportasi konvensional kalah bersaing dengan transportasi online tersebut. Dampak mendasar yang dirasakan oleh ojek konvensional ini adalah banyaknya masyarakat yang mulai beralih ke transportasi online yang menghendaki segala kemudahan yang di berikan oleh transportasi online tersebut. Hal ini sulit untuk dipungkiri oleh pengemudi transportasi konvensional, sehingga hal ini mempengaruhi pendapatan dari pengemudi konvensional, dengan menurunnya pendapatan transportasi konvensional tersebut maka timbullah berbagai konflik sosial yang terjadi antara transportasi online dengan transportasi konvensional dimana konflik yang terjadi ini adalah buah dari tidak dapat beradaptasinya transportasi konvensional dengan perkembangan teknologi saat ini. Terlepas dari konflik yang terjadi antara transportasi online dengan transportasi konvensional. Hal yang paling mendasar yang dirasakan oleh pengemudi transportasi konvensional oleh hadirnya transportasi berbasis online tersebut adalah menurunnya pendapatan, yang hingga sampai saat ini transportasi konvensional masih mengandalkan kepercayaan pengguna jasa sebagai salah satu cara untuk mendapatkan konsumen mereka.

2. Faktor kecemburuan social.

Hadirnya transportasi berbasis online menjadi polemik tersendiri di masyarakat, terutama bagi para pengemudi transportasi konvensional. Berbagai tanggapan positif maupun negatif terus bermunculan mengenai hal tersebut. Banyak pengemudi transportasi konvensional menganggap bahwa transportasi *online* lebih menguntungkan dari pada mereka. Polemik lebih menguntungkan disini karena mereka beranggapan bahwa penghasilan dari pengemudi transportasi online lebih besar dari mereka, dengan banyaknya orderan yang masuk dari konsumen menyebabkan transportasi online terlihat lebih menguntungkan dari pada transportasi konvensional. Inilah yang terkadang menimbulkan kecemburuan sosial pengemudi konvensional terhadap pengemudi online.

3. Faktor Batas Penjemputan Penumpang

Perbedaan penjemputan penumpang antara transportasi online dan transportasi konvensional terletak pada sistem yang diterapkan oleh kedua transportasi tersebut, dimana transportasi konvensional lebih banyak menunggu penumpang, sedangkan bentor online menjemput penumpang. Hal ini yang kemudian menjadi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya konflik antara bentor online dan bentor konvensional yang ada di kota Gorontalo. Batas penjemputan penumpang yang diterapkan oleh pengemudi konvensional terhadap pengemudi transportasi online merupakan salah satu pemicu konflik antar pengemudi transportasi konvensional dan pengemudi online di kota Gorontalo, karena ruang gerak dari pengemudi transportasi online dibatasi dengan aturan yang tentunya akan merugikan pengemudi transportasi online. Dilain pihak pengemudi transportasi online juga merasa bahwa jika transportasi online tidak dibatasi ruang geraknya tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Hal ini yang kemudian memicu konflik antara pengemudi transportasi online dan pengemudi transportasi konvensional mengenai persoalan penjemputan penumpang, dimana saat pengemudi transportasi online menjemput penumpang di dekat pangkalan pengemudi konvensional, hal ini mengundang kemarahan para pengemudi transportasi konvensional. hingga akhirnya berujung pada pengeroyokan terhadap pengemudi transportasi online yang dilakukan oleh pengemudi transportasi konvensional.

Dari ketiga data di atas menunjukkan bahwa faktor penyebab konflik antar transportasi online dengan transportasi konvensional di kota Gorontalo dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor pendapatan, faktor kecemburuan sosial, dan faktor batas penjemputan penumpang. Hal di atas merupakan beberapa faktor utama yang mendasar terjadinya konflik transportasi antara pengemudi transportasi konvensional dan transportasi online di kota Gorontalo. Hal ini terjadi karena belum adanya regulasi yang mengatur secara jelas dari pemerintah khususnya pemerintah kota Gorontalo sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk mengatur dan mencari jalan keluar mengenai berbagai

masalah transportasi yang ditimbulkan oleh hadirnya transportasi berbasis aplikasi tersebut di kota Gorontalo.

Dalam hal ini, faktor penyebab konflik yang terjadi antara transportasi konvensional dengan transportasi online di kota Gorontalo, yang didasarkan menurut sumber konflik ternyata konflik yang terjadi antara transportasi online dan transportasi konvensional dilatar belakangi karena perebutan sumber daya dan peluang ekonomi, dimana transportasi konvensional tidak mampu bersaing ataupun tidak memiliki kekuatan untuk bersaing dengan transportasi online yang mempunyai sumber daya berupa teknologi sebagai salah satu sumber kekuatan yang digunakan untuk mendapatkan peluang ekonomi atau keuntungan yang lebih besar.

PENUTUP

Kehadiran transportasi berbasis online memberikan kemudahan akses pada para pengguna jasa transportasi. disisi lain, membawa efek negative bagi masyarakat yang bekerja sebagai pengemudi konvensional. Dari segi pendapatan tidak ada keseimbangan antara pendapatan pengemudi konvensional dan online. Sisi pendapatan tersebut terindikasi sebagai pemicu konflik karna, tidak adanya pemerataan pendapatan diantara kedua belah pihak sehingga dalam segi perebutan ruang, terjadinya monopoli akses sumber daya oleh pengemudi transportasi online terhadap pengemudi konvensional. adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik transportasi di kota Gorontalo terdiri dari faktor pendapatan, factor kecemburuan sosial dan factor batas penjemputan penumpang.

SUMBER BACAAN :

- Andika Wijaya, 2016 Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online, Jakarta: Sinar Grafika
- J.S.Badudu dan Sutan Mohammad, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PT.Integraphic, Moleong, j, Lexy.2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Wirawan.2009. Konflik dan Manajemen Konflik. Jakarta:Salemba Humanika.
- Academia,tahap-tahap-perkembangan-konflik-dalam-tindak-pidana,dalam <https://www.academia.edu>, di akses pada tanggal 1september2019 pukul 18.120 Wit
- Aprilyanti Pratiwi. Konflik Sosial Antara Pengendara Ojek Online Dengan Pengendara Ojek Pangkalan Di Curug, Kelurahan Bojongsari Kota Depok, Jurnal Makna Vol. 2 No.1 Maret 2017.
- Siti Aminah, 2018. Transportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan, aminah: Jurnal Teknik Sipil UBL Volume 9, Nomor 1,
- Sukardi , 2016, Penanganan Konflik Sosial dengan Pendekatan Keadilan Restoratif, Jurnal Hukum & Pembangunan,No 1, Vol 46,
- Syahrin Harahap, Katimin , Sahdin Hasibuan, 2017, Humanities And Social Science, Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS),No 8, Vol 22,